

Analisis Agribisnis Usahatani Cengkeh (*Zyzygium aromaticum . L*) di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Darmawan¹, Irmayani², Yusriadi²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Article Info

Article history:

Received 12 Juni, 2019

Revised 14 Agustus, 2019

Accepted 30 Agustus, 2019

Keywords:

Agribisnis,
cengkeh,
usahatani

ABSTRAK

Agribisnis adalah bisnis berbasis pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu dan hilir. Ilmu pertanian adalah ilmu terapan yang membahas atau belajar bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien. Cengkeh adalah sejenis bunga kering dari tanaman *Syzygium aromaticum*. Cengkeh memiliki nama lain, cengkeh. Cengkeh memang bunga dari pohon myrtaceae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pertanian Cengkeh di Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 hingga Agustus 2017. Informan dalam penelitian ini adalah petani cengkeh, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dokumentasi. Fokus yang diamati adalah karakteristik petani cengkeh dan informan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis kualitatif, hasil penelitian menunjukkan Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

Corresponding Author:

Darmawan

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: Darmawan_26@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Perkebunan cengkeh di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, diperkirakan sebesar 16 ribu hektar yang tersebar di 20 kecamatan. Adapun Kecamatan Larompong, Larompong Selatan, Suli, dan Suli Barat merupakan penghasil cengkeh tertinggi. Dengan kemampuan produksi mencapai 9.000 ton dengan tingkat produktifitas 700kg/ha, jumlah petani cengkeh di Luwu diperkirakan sebanyak 14 ribu orang. Kecamatan Larompong khususnya merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Luwu yang juga daerah penghasil cengkeh terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung dengan iklim, tanah dan ketersediaan lahan serta kesesuaian lahan. Selain itu bagi masyarakat Kecamatan Larompong, cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang telah lama diusahakan sebagai tanaman utama sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Usaha menunjang peningkatan pendapatan usahatani cengkeh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi perlu mendapat perhatian.. Untuk meningkatkan produksi cengkeh diperlukan usaha-usaha yang mantap dan terencana dengan penggunaan input-input yang menguntungkan. Penggunaan input yang menguntungkan yaitu penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat seperti luas lahan, penggunaan pestisida pemeliharaan dan pemupukan, secara berkesinambungan sehingga produksinya dapat meningkat. Sebagian besar petani cengkeh di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu menjadikan cengkeh sebagai mata pencaharian pokok. Adapun data hasil produksi tanaman cengkeh disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Luas Produksi Cengkeh di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (ton)
2012	14.289	7.866
2013	15.307	9.623
2014	16.343	10.093
2015	16.573	9.006
2016	16.801	7.856
Jumlah	79.313	44.467

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir produksi cengkeh di Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi, ini terlihat dari tahun ke tahun yang mana pada tahun 2012-2014 produksi cengkeh meningkat karena faktor cuaca atau iklim mendukung pertumbuhan tanaman cengkeh. Salah satu penunjang paling utama pada produksi tanaman cengkeh yaitu iklim.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan Desa Komba merupakan sentra produksi cengkeh dan memiliki lahan usaha tani cengkeh terluas di Kecamatan Larompong, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2018. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sbyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Sehingga Populasi dalam penelitian ini adalah semua Petani Cengkeh di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang berjumlah 473 orang. Sampel adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pemilihan sampel yang tepat dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi. Selain itu sampel akan sangat berpengaruh terhadap kesimpulan hasil suatu penelitian. Menurut Arikunto (2008). Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Metode penentuan sampel :

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{Jumlah Populasi} \times 10\% \\
 &= 473 \text{ orang} \times 18\% \\
 &= 84 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang petani cengkeh yang ada di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

2.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan daftar

pertanyaan (questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari literature-literatur dan instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2 Teknik Analisis Data

Menguji hipotesis yaitu pengaruh modal, tenaga kerja dan pengeluaran terhadap total pendapatan usahatani dengan menggunakan formulasi sebagai berikut: Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, Duwi 2014. Pengertian independen dan dependen Independen adalah tipe variabel menjelaskan atau mempengaruhi variable lain .sedangkan dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha tani Cengkeh.

X_1 = Luas Lahan dan Jumlah Petani

X_2 = Penggunaan Pupuk

X_3 = Tenaga Kerja

X_4 = Penggunaan Pestisida

X_5 = Produksi Tanaman Cengkeh

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Sesuai dengan rumusan masalah yang di uraikan pada latar belakang adalah bagi nilai dimana pengaruh luas lahan, biaya pupuk, tenaga kerja, harga, jumlah produksi terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen atau variable independen (X) yaitu X_1 (luas lahan), X_2 (biaya pemupukan) X_3 (Tenaga kerja) X_4 (biaya Pestisida), X_5 (jumlah produksi) Variabel dependen (Y) Pendapatan petani cengkeh bab ini merupakan hasil penelitian yang telah di dapatkan di lapangan. Persamaan regresi linier berganda nilai yaitu $Y = 0,05 + 0.949 X_1 + 0.815 X_2 + 1.000 X_3 + 0.871 X_4 + 1.000 X_5$. Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai 0.949 Variabel Luas Lahan (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar Luas Lahan Petani Cengkeh maka

semakin besar pula pendapatan. Nilai 0.815 Variabel Pemupukan (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak Pupuk yang digunakan Petani Cengkeh maka semakin besar pula pendapatan. Nilai 1.000 Variabel Tenaga Kerja (X3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak Tenaga Kerja yang digunakan Petani Cengkeh maka semakin besar pula pendapatan.

Nilai 0.871 Variabel Pestisida (X4) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak Pestisida yang digunakan Petani Cengkeh maka semakin besar pula pendapatan. Nilai 1.000 Variabel Jumlah Produksi (X5) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak Jumlah Produksi Petani Cengkeh maka semakin besar pula pendapatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terkait, dengan jumlah 84 responden dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh tersebut dapat dilihat pada tabel program alat analisis (SPSS) regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Parsial (t) Luas lahan terhadap pendapatan petani cengkeh.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3981573.285	959047.595		4.152	.000
luas lahan	145170.519	5327.161	.949	27.251	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Luas Lahan

Data pada Tabel 2 .diketahui bahwa dalam uji parsial (uji t) Luas Lahan terhadap pendapatan adalah sebesar 0.00. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Hal ini sesuai dengan pendapat Moehar Daniel (2004). Megatakan bahwa Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Pada penelitian candra (2013),

Menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cengkeh dimanggasari, selain itu juga dapat dikatakan semakin luas lahan akan berpengaruh jumlah produksi dan ekspor sehingga penawaran meningkat (Manik & Martini, 2015).

Tabel 3. Uji Parsial (t) Pemupukan terhadap pendapatan petani cengkeh.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-518915.627	2355617.982		-.220	.826
pemupukan	79.019	6.201	.815	12.743	.000
a. Dependent Variable: pendapatan					

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pemupukan

Berdasarkan dari tabel 3, diketahui bahwa dalam uji parsial (uji t) Pemupukan terhadap pendapatan adalah sebesar 0.00. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengke. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Kartikasari, 2011). Yang mengatakan pendapat salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan unsur hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-231102.002	44403.794		-5.205	.000
tenaga kerja	26.756	.039	1.000	681.669	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tenaga Kerja

Tabel 4 diketahui bahwa dalam uji parsial (uji t) tenaga kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0.00. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi,1999), yang mengatakan bahwa Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusaha tani, di samping memiliki keterampilan serta pengalaman yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Hal ini sesuai pendapat Rustam,(2013).Mengatakan bahwa Secara umum lain untuk pekerjaan pengolahan lahan,penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen.

Tabel 5. Uji Parsial (t) Pestisida terhadap pendapatan petani cengkeh

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2378201.706	1704834.731		1.395	.167
pestisida	97.282	6.053	.871	16.071	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Pestisida

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dalam uji parsial (uji t) Pestisida terhadap pendapatan adalah sebesar 0.00. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa

luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Hal ini sesuai dengan (Kartikasari, 2011). Yang mengatakan pendapatan bahwa Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi.

Tabel 6. Uji Parsial (t) Jumlah produksi terhadap pendapatan petani cengkeh.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-231102.002	44403.794		-5.205	.000
jumlah produksi	80267.586	117.752	1.000	681.669	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Jumlah Produksi

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dalam uji parsial (uji t) tenaga kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0.00. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil yaitu $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa jumlah produksi lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iis, wahyu (2017) bahwa pendapatan Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan pendapatan petani sawan di Desa Sribit. Maka disarankan pada petani untuk meningkatkan jumlah produksi (panen). Padi dnengan cara pemeliharaan, dan pemakain pupuk teratur serta pemeliharaan bibit yang unggul, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan intensifikasi pertanian dan kegiatan budidaya yang penting dalam intensifikasi pertanian adalah pengolahan tanah atau luas lahan (Silamat, 2014). Akan tetapi untuk lebih memaksimalkan produktivitas pertanian perlunya sarana yang digunakan agar memungkinkan produktivitas yang dihasilkan semakin maksimal, dengan dukungan dari adanya teknologi yang ada dapat memaksimalkan hasil pertanian.

4. CONCLUSION

Berdasarkan pada uraian bab ini yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Diukur secara berpisah luas lahan, pemupukan, tenaga kerja, pestisida dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Komba Kecamatan

Larompong Kabupaten Luwu. Kelima variabel yang ditentukan laus lahan pemupukan, tenaga kerja, pestisida dan jumlah produksi maka kelima variabel tersebut signifikan karena nilai dari variabel X tidak ada yang lebih dari nilai alfa 0,05 di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

5. Saran

Adapun hal-hal yang perlu disarankan sesuai dengan hasil atau temuan penelitian di lapangan adalah: Kepada pemerintah khususnya dinas pertanian Kabupaten Luwu untuk memperhatikan pendapatan petani cengkeh serta bagaimana caranya meningkatkan pendapatan petani cengkeh sehingga tanaman cengkeh tetap bertahan. Untuk Mencapai hasil pendapatan petani cengkeh di daerah lain maupun di Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu orientasinya meningkatkan pendapatan hasil tani masyarakat harus aktif menganalisa / memperhatikan lahan, biaya pemupukan, tenaga kerja harga jumlah produksi, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan keuntungan dari pendapatan petani cengkeh

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, (2014). *Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi di Desa Manggisari*. www.repository.Widyatama.ac.id. Diakses tanggal 31 Mei 2018.
- Amran Sulaiman, seperti dikutip dari *Antara*, di Kementan, Jakarta, www.antaranews.com. Diakses tanggal 31 Mei 2018.
- Arikunto, 2008. *Prosedur penelitian, suatu Pendekatan politik* Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Prov. Sulsel Rekapitulasi Luas Lahan dan Produksi. <https://sulselprov.go.id/pages/komoditi-cengkeh>. Diakses tanggal 31 Mei 2018.
- Mubyarto, 1995. *Tingkat pendidikan*. Jakarta. Diakses tanggal 18 september 2018.
- Mulyadi, 1993. Mata pencaharian hidup. www.media.neliti.com. Diakses tanggal 17 september 2018.
- Kusumawardani, 2014. *Faktor – faktor Produksi Dalam Usahatani*. www.repository.ipb.ac.id. Diakses 17 Mei 2018. Pada Desa Wawona Minahasa Selatan, Jurnal EMBA, Vol. No.3Palembang.
- Priyatno, Duwi, 2014, “SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis”, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI.
- Saifudin Azwar, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Baldal Grafiti Press.
- Stevany Carter Wuwung, 2013, *Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Jakarta. www.digilib.unila.ac.id
Diakses tanggal 17 september 2018
- Tuhriyah, 2009. *Pendidikan dasar memiliki mata pencaharian*. Jakarta.
- Usry, 2005, *Akuntansi Biaya Buku 2*. Alih Bahasa oleh. Krista. Jakarta
- Warisno dan Dahana, Kres. (2010). *Budidaya Belut Sawah dan Rawa di Kolam Intensif dan Drum*, Lily Publisher, Yogyakarta.

Wiradi. 2013. *Pengertian Analisis*. www.repository.ump.ac.id. Diakses tanggal 21 Mei 2018 .Yogyakarta.

Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi SMA Jilid 2*. Jakarta [www. media.neliti.com](http://www.media.neliti.com) .diakses tanggal 17 september 2018